

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengangkat judul “Strategi Komunikasi Persuasif Duta GenRe dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan pada Remaja di Sumatera Selatan”. Pada tahap awal proses penelitian ini dilakukan dengan mengajukan surat izin penelitian pada Kantor BKKBN Provinsi Sumatera Selatan dan tercatat sejak Agustus 2021 sampai dengan September 2021. Penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan ini akan dilakukan pengumpulan data secara maksimal melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan, studi dokumentasi yakni catatan harian serta dokumen resmi.

Pada tahap wawancara mendalam akan dilakukan dengan teliti menggunakan alat-alat tulis dan alat rekam yang digunakan sebagai perekam wawancara serta juga dapat mengambil beberapa foto sebagai data pendukung. Wawancara akan dilakukan bersama *key informan* yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling serta dapat terpenuhinya kriteria penelitian. Berikut beberapa *key informan* yang telah dipilih peneliti yang sesuai dengan kriteria penelitian adalah :

1. Informan utama, berjumlah tiga orang :
  - a. Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi SumSel, Nopian Andusti S.E.M.T
  - b. Kepala Sub Bidang KSPK BKKBN Provinsi Sumsel, Desliana S.M.,M.M.
  - c. Pembina Duta GenRe Sumatera Selatan, Dwi Septianis S.KM
2. Informan Pendukung berjumlah empat orang yakni :
  - a. Putra Duta GenRe Sumatera Selatan 2018, Verel Amartya S.H
  - b. Putri Duta GenRe Sumatera Selatan 2018, Anisa Nursani S.KM
  - c. Putra Duta GenRe Sumatera Selatan 2020, Farhansyah Pratama
  - d. Putri Duta GenRe Sumatera Selatan 2020, Febi Marensia
  - e. Peserta Program GenRe, Yuniar Putri Utami

Selain dilakukannya wawancara mendalam dengan beberapa informan, peneliti juga melakukan beberapa analisis dengan menggunakan hasil dari observasi partisipan yang langsung dilakukan di Kantor BKKBN Provinsi Sumatera Selatan dengan ikut pada kegiatan persuasif yang dilakukan selanjutnya peneliti akan juga menganalisa dengan cara membaca dan meninjau beberapa poster yang ditempel dan beberapa dokumen resmi dari BKKBN Sumatera Selatan.

Pada bab V, peneliti akan berusaha menjawab rumusan masalah yang tercantum pada bab I yang membahas mengenai “Strategi Komunikasi Persuasif Duta GenRe dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan pada Remaja di Sumatera Selatan” dengan dianalisis menggunakan teori komunikasi persuasif dari Myers yang digunakan sebagai acuan dan jembatan dalam mengetahui dan menganalisis rumusan masalah yang diangkat.

Pada teori Myers terdapat 4 (empat) dimensi yakni, komunikator (*attractiveness, expertise dan trustworthiness*), pesan (kualitas pesan, repetisi dan karakteristik pesan), bagaimana pesan tersebut disampaikan (media yang digunakan dan seberapa sering media tersebut digunakan) dan khalayak (usia komunikan). Maka, berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan mengungkap dimensi pada teori yang dilengkapi dengan hasil wawancara.

### **5.1 Komunikator**

Komunikator adalah sumber dari sebuah pesan yang akan disampaikan baik oleh seorang secara pribadi atau berkelompok kepada penerima pesan atau komunikan. Di dalam penelitian yang saya angkat komunikator merupakan seseorang yang melakukan kegiatan atau program strategi komunikasi persuasif yakni pegawai BKKBN Provinsi Sumatera Selatan dan Duta GenRe Sumatera Selatan kepada penerima pesan atau remaja yang menjadi target dari program tersebut. Dalam menghasilkan sebuah program yang berkualitas maka komunikator adalah salah satu faktor penting dalam penyampaian sebuah pesan agar dapat diterima dengan baik dengan hasil yang sesuai.

Pada penelitian ini, peneliti memiliki acuan teori yaitu Teori Myers dengan memiliki indikator yakni daya tarik, keahlian dan kepercayaan. Dalam proses penelitian, peneliti mendapatkan sebuah temuan sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Indikator Komunikator**

Indikator	Temuan
Daya Tarik	Indikator ini merupakan bentuk dari profesionalitas dari BKKBN Provinsi Sumatera Selatan dan Duta GenRe agar remaja tetap dapat tertarik dan memberikan perhatian kepada program yang dijalankan
Keahlian	Setiap Duta GenRe wajib mengikuti seluruh rangkaian seleksi dan memahami seluruh materi yang ada.
Kepercayaan	Kepercayaan dari komunikan dapat diperoleh dengan tampil profesional dan latar belakang dari komunikator.

( Sumber : Olahan Peneliti )

### **5.1.1 Daya Tarik (Attractiveness)**

Menurut (Shrimp, 2007), daya tarik merupakan sesuatu pada diri seseorang yang dianggap menarik yang berkaitan dengan daya tarik fisik seseorang. Seseorang yang dianggap menarik akan dirasa lebih positif dalam menyampaikan sebuah pesan dan informasi yang dituju kepada komunikan (Mowen, Minor , 2018).

Dengan merujuk pada teori yang diungkapkan oleh (Mowen, Minor , 2018) mengenai daya tarik yang merupakan daya tarik seseorang yang dianggap menarik dengan begitu komunikator yang memiliki penampilan yang terkesan rapi akan lebih mudah dalam menarik perhatian komunikan dalam mendengarkan atau menangkap sebuah pesan atau informasi dan juga komunikator mampu membuat sebuah gambaran pesan atau informasi yang disampaikan. Pada penelitian ini, daya tarik komunikator dilihat dari kerapian penampilan juga merujuk metode penyampaian sebuah pesan.

Dalam proses penelitian ini, peneliti berusaha mencari sebuah informasi mengenai indikator daya tarik yang telah diterapkan oleh BKKBN Provinsi

Sumatera Selatan dan Duta GenRe didalam menyosialisasikan program PUP dengan merangkum hasil wawancara dan juga melalui observasi.

Adapun hasil wawancara dengan Anisa Nursani selaku Duta GenRe Putri 2018 menyatakan sebagai berikut :

*“Seluruh anggota Duta GenRe akan berusaha secara maksimal dengan terus mentaati peraturan pakaian yang telah diatur agar terlihat rapi dan terkesan profesional dalam proses penyampaian sebuah pesan agar remaja tersebut tertarik dalam mendengar sampai akhir sosialisasi”*

( Anisa Nursani, Duta GenRe 2018, 29 Agustus 2021).

Merujuk pada kutipkan hasil wawancara bersama Duta GenRe Putri 2018, Anisa menyatakan bahwa seluruh anggota Duta GenRe yang sedang bertugas dalam melakukan sosialisasi akan mentaati peraturan pakaian yang telah diatur agar terlihat rapi dan terkesan profesional pada saat penyampaian sebuah pesan agar remaja tidak mudah bosan dan tertarik dalam menerima dan mendengar pesan dan informasi mengenai PUP sampai akhir sosialisasi.

Dan juga, dalam menunjang data penelitian mengenai indikator daya tarik, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan informan lain yakni, Bunda Desliana selaku Kepala Bidang KSPK.

*“Penyuluh juga memiliki strategi dalam melakukan sosialisasi dengan didukung dengan penampilan diatur berdasarkan SOP dan juga etika dalam berbicara diperhatikan dengan menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar sekaligus menggunakan metode menarik dalam melakukan sosialisasi”*

( Desliana S.E.M.M, Kepala Bidang KSPK BKKBN Provinsi SumSel, 3 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bersama Bunda Desliana bahwa dalam mengimplementasikan indikator daya tarik telah dijalankan dengan baik sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kepala Bidang KSPK BKKBN Provinsi SumSel dimana penyuluh akan menggunakan pakaian rapi sesuai dengan SOP yang berlaku dan juga tetap menerapkan etika dalam bertindak dan berbicara dan didukung dengan metode penyuluhan yang menarik agar para komunikan dapat mendengar

dengan seksama. Indikator daya tarik dapat berjalan dengan baik apabila Duta GenRe sebagai komunikator dapat menjaga dan terus memiliki daya tarik sebagai bentuk profesionalitas dalam menyosialisasikan PUP pada remaja di SumSel, seperti pernyataan oleh Febi Marensia selaku Duta GenRe 2020 sekaligus penyuluh.

*“Duta GenRe selalu menggunakan pakaian formal berupa seragam kemeja Duta GenRe dilengkapi dengan menggunakan samir, apabila laki-laki biasanya menggunakan celana dasar dan pantofel dan juga apabila perempuan akan menggunakan rok atau celana dasar dan menggunakan heels kerja”*

( Febi Marensia, Duta GenRe 2020, 4 September 2021)

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas, maka seluruh anggota Duta GenRe yang bertugas sebagai penyuluh akan menggunakan pakaian segaram formal yang dilengkapi dengan samir agar terlihat rapi, profesional dan ahli dalam materi yang akan disampaikan.

### **Gambar 5.1**

#### **Pakaian Formal Duta GenRe sebagai Penyuluh**



Sumber : ( Arsip Duta GenRe )

Dalam menemukan dan menentukan keabsahan data, peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Yuniar Gita Utami sebagai salah satu peserta yang mengikuti beberapa kegiatan GenRe dalam mengetahui seberapa besar peran indikator daya tarik.

*“Di beberapa kegiatan yang telah saya ikuti, seperti sosialisasi, Hari Remaja Internasional dan Jambore, saya pribadi melihat bahwa Duta GenRe terlihat profesional, berpenampilan yang baik dan selama sosialisasi berlangsung tidak membosankan jadi pesannya diterima dengan baik”*

( Yuniar Putri Utami, 9 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan beberapa informan BKKBN Provinsi Sumsel dan Duta GenRe SumSel. Maka, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pada indikator daya tarik atau *attractiveness* yang merupakan salah satu bentuk dari profesionalisme dan juga merupakan upaya dari seluruh penyuluh yang terbilang penting dalam melakukan sosialisasi PUP pada remaja di Sumatera Selatan.

### **5.1.2 Keahlian**

Definisi keahlian diungkapkan oleh Shrimp dimana sebuah keahlian yang merujuk kepada pengetahuan dan keahlian yang langsung dimiliki oleh komunikator dan juga berhubungan dengan informasi atau pesan yang disampaikan (Shrimp, 2007). Pada penelitian ini, Duta GenRe sebagai komunikator atau sumber sebuah pesan pada sosialisasi yang diadakan dengan tujuan agar remaja di wilayah Sumatera Selatan lebih sadar akan pentingnya pengetahuan mengenai PUP dan berperan dalam mengurangi angka pernikahan dini di Indonesia.

Dengan tujuan tersebut, maka diperlukannya komunikator yang memiliki pengetahuan luas mengenai PUP serta dapat menyampaikan sebuah pesan dan informasi dengan baik.

Dalam sebuah komunikasi pasti akan adanya umpan balik dari komunikan kepada komunikator yang bergantung kepada pesan atau informasi yang diberikan oleh komunikator. Maka, jika komunikan dapat menilai bahwa komunikator tersebut tidak memiliki keahlian dalam menyampaikan sebuah pesan maka pesan tersebut akan sulit diterima oleh komunikan dan juga berlaku sebaliknya jika komunikator dinilai memiliki kualitas dan kredibilitas dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi maka komunikan juga akan lebih mudah menyerap dan menerima sebuah informasi atau pesan dari komunikator. Maka, berdasarkan uraian diatas pada indikator *expertise* pada komunikator maka peneliti melakukan

beberapa tahapan pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan observasi agar dapat menemukan beberapa hasil dari pegawai BKKBN Provinsi dan Duta GenRe. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa informan, Verrel Amartya selaku Duta GenRe 2018 mengungkapkan sebagai berikut :

*“Setiap calon Duta GenRe harus melakukan beberapa tahapan seleksi sebelum masuk sebagai anggota dan pada tahapan seleksi tersebut akan banyak rangkaian yang akan menguji pengetahuan dan ilmu dari setiap calon Duta GenRe”*

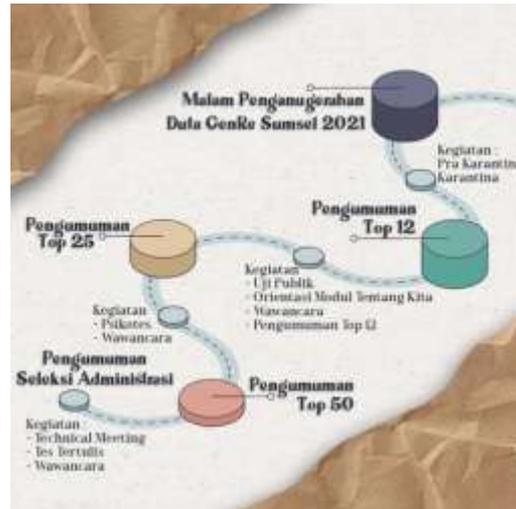
( Verrel Amartya S.H, Duta GenRe 2018, 4 September 2021)

Mengacu pada kutipan diatas, maka Duta GenRe memiliki pengetahuan dan ilmu yang dalam mengenai materi-materi GenRe terutama materi mengenai PUP karena pada tahap seleksi calon Duta GenRe akan selalu diuji kematangan materi tersebut.

Maka, terkait pada pernyataan informan. Peneliti juga menyajikan dokumentasi untuk mengetahui lebih dalam mengenai tahapan seleksi calon Duta GenRe Sumatera Selatan. Menurut laman instagram @dugen\_sumsel ada beberapa tahapan seleksi Duta GenRe :

1. Seleksi Tes Tertulis
2. Seleksi Walk In Interview
- 3. Pengumuman Top 50**
4. Seleksi Psikotes
5. Seleksi Wawancara
- 6. Pengumuman Top 25**
7. Uji Publik
8. Orientasi Modul Tentang Kita
9. Wawancara
- 10. Pengumuman Top 12**
11. Pra Karantina
12. Karantina
- 13. Malam Penganugerahan Duta GenRe SumSel**

**Gambar 5.2**  
**Tahapan Seleksi Duta GenRe**



Sumber : Instagram @dugen\_sumsel

Selain itu, pernyataan diatas juga selaras dengan pernyataan Farhansyah Pratama selaku Duta GenRe 2020 pada saat dilakukannya wawancara mendalam.

*“Duta GenRe bukanlah remaja biasa, ia terdidik karena memiliki pengetahuan yang luas akan kesehatan remaja dan perencanaan bagi remaja karena kita selalu dibekali materi-materi penting pada sebuah web dan buku yang berjudul Tentang Kita”*

( Farhansyah Pratama, Duta GenRe 2020, 4 September 2021)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas bersama Farhansyah Pratama selaku Duta GenRe 2020 maka dapat diketahui bahwa Duta GenRe memiliki sejumlah materi yang harus dipahami sebelum terjun melakukan sosialisasi agar komunikan dapat menerima sebuah informasi dan pesan yang akurat dari komunikator.

Maka, terkait kutipan tersebut maka peneliti menambahkan dokumentasi untuk mengetahui materi apa saja yang harus dipahami oleh Duta GenRe selaku penyuluh bagi remaja.

**Gambar 5.3**  
**Materi Duta GenRe**



Sumber : Laman *website* @dutagenresumsel.com

Merujuk pada hasil wawancara diatas. Hal ini selaras dengan ungkapan dari Bunda Desliana S.E.M.M selaku Kepala Bidang KSPK BKKBN Provinsi SumSel.

*“Duta GenRe itu adalah remaja yang ditempa dengan matang karena dibekali dengan materi-materi dari pakar atau narasumber dari BKKBN SumSel itu sendiri dengan proses seleksi lebih dari 1 (satu) bulan maka saya yakin akan menjadikan Duta GenRe siap menjadi penyuluh”*

(Nopian Andusti S.E.,M.T Selaku Kepala BKKBN Provinsi SumSel, 2 September 2021)

Berdasarkan kutipan diatas, bahwa Duta GenRe diberikan pembekalan langsung dari pegawai-pegawai BKKBN Provinsi Sumatera Selatan mengenai materi-materi yang akan disampaikan agar sebagai penyuluh Duta GenRe mampu menjadi komunikator yang baik dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Dalam memperjelas kutipan diatas maka peneliti menyajikan dokumen mengenai kriteria-kriteria calon penyuluh.

Para calon Duta GenRe atau penyuluh harus melewati serangkaian tes yang dilakukan oleh panitia resmi pemilihan dan juga dari pegawai BKKBN itu sendiri. Maka, jika seseorang telah melewati Malam Penganugerahan artinya telah berhasil menjadi bagian dari Duta GenRe Sumsel tetapi dalam proses melakukan penyuluh Duta GenRe harus mampu memenuhi kriteria-kriteria, sebagai berikut :

- Cekatan artinya dapat cepat tanggap dalam menghadapi situasi-situasi tertentu
- Kerja Sama artinya calon penyuluh dapat berkoordinasi dengan baik dan dapat membagi tugas dengan sesama Duta GenRe dan Pegawai BKKBN SumSel
- Disiplin artinya seluruh calon penyuluh harus tepat waktu dan melaksanakan aturan yang telah berlaku.
- Penguasaan Audiens yang dapat diartikan sebagai mampu menguasai kelas atau audiens dengan baik
- Cara Menyuluh artinya mampu menyampaikan materi atau sebuah informasi dengan menarik dan mudah dipahami
- Penguasaan Materi artinya calon penyuluh dapat menguasai materi dengan baik
- Cara Menjawab Pertanyaan artinya Duta GenRe dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan sangat jelas dan dapat diterima
- Berpakaian Rapi
- Berprilaku sopan dan bertutur kata santun serta percaya diri.

Untuk menemukan keabsahan data, peneliti melakukan wawancara mendalam bersama Yuniar Gita Utami sebagai peserta yang sering mengikuti kegiatan GenRe

*“Narasumber dari Duta GenRe memang ahli, pesan yang disampaikan sangat jelas, lugas dan kompeherensif serta sesuai dengan situasi dan fakta yang ada. Narasumber juga mampu menjawab pertanyaan dengan baik”*

( Yuniar Putri Utami, 9 September 2021)

Selain itu, maka peneliti juga melakukan tahap observasi dimana peneliti mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Duta GenRe didalam mensosilisasikan PUP atau program-program GenRe pada remaja di SumSel yakni kunjungan radio, jambore dan sosialisasi tatap muka. Program atau kegiatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Duta GenRe dalam merencanakan kehidupan bagi

remaja dengan matang agar terhindar dari pernikahan dini dan dapat menekan angka PUP di wilayah SumSel.

Pada indikator keahlian di dalam tahap observasi pada kegiatan yang diadakan memiliki hasil yang cukup maksimal dalam meminimalisir adanya ketidaktahuan remaja mengenai bahayanya melakukan seks bebas, melakukan pernikahan dini pada usia remaja dan kegiatan ini berlangsung secara rutin dilakukan agar harapan dan tujuan yang dimiliki dapat tercapai. Serta, pada proses pelaksanaan kegiatan peneliti dapat menemukan indikator keahlian yakni pada wawasan dan pemahaman komunikator atau Duta GenRe mengenai materi PUP atau materi-materi lain dan bagaimana menariknya penyuluh dalam memberikan informasi tersebut dengan semaksimal dan sebaik mungkin agar komunikator dapat memahami dan menerima pesan dengan baik.

### **5.1.3 Kepercayaan (Trustworthiness)**

Kepercayaan merupakan komunikasi yang memandang bahwa komunikator memiliki kejujuran, ketulusan serta dapat dipercaya (Shrimp, 2007). Komunikator yang dapat dikatakan bisa dipercaya pada penelitian ini merupakan Duta GenRe dan pegawai BKKBN Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya, kepercayaan merupakan tahapan yang harus dilewati oleh setiap komunikator agar pesan yang disampaikan dapat dipercayai oleh komunikator. Kepercayaan dapat membuat dengan mudah bagi komunikator dalam melakukan komunikasi persuasif karena dinilai sebagai efektifitas sumber (Mowen, Minor, 2018).

Pada tahap-tahap pengumpulan sebuah data, peneliti melakukan upaya maksimal didalam menganalisis pada penerapan indikator kepercayaan pada Duta GenRe dan pegawai BKKBN Provinsi SumSel. Dalam mengupas penerapan indikator kepercayaan, peneliti melakukan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Ibu Dwi Septianis S.KM selaku Pembina Duta GenRe mengungkapkan sebagai berikut :

*“Pasti dapat dipercayai karena seluruh penyuluh atau pegawai BKKBN mendapat pelatihan LakSar atau latihan dasar selama kurang lebih 3 bulan sebelum menjadi PNS di BKKBN Provinsi Sumatera Selatan”*

( Dwi Septianis selaku Pembina Duta GenRe, 1 September 2021)

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dwi Septianis bahwa segala materi yang disampaikan kepada masyarakat atau remaja dapat terjamin dan terpercaya se,ber informasi. Dan ini didukung dengan adanya data yang diungkapkan pada kutipan wawancara sebagai berikut.

*“Tentu saja dek, seluruh komunikator atau penyuluh dapat dipercaya karena penyuluh di BKKBN SumSel dibekali materi-materi penting dan juga mempelajari caya menghadapi komunikan dengan segala perbedaan dan akan menimbun rasa percaya masyarakat”*

( Nopian Andusi, Kepala BKKBN Provinsi Sumatera Selatan, 2 September 2021)

Berdasarkan kutipan diatas, bahwa seluruh pegawai memiliki latar belakang yang memumpuni dan melewati beberapa rangkaian tes yang akan membuat seluruh penyuluh siap dalam melakukan sosialisasi.

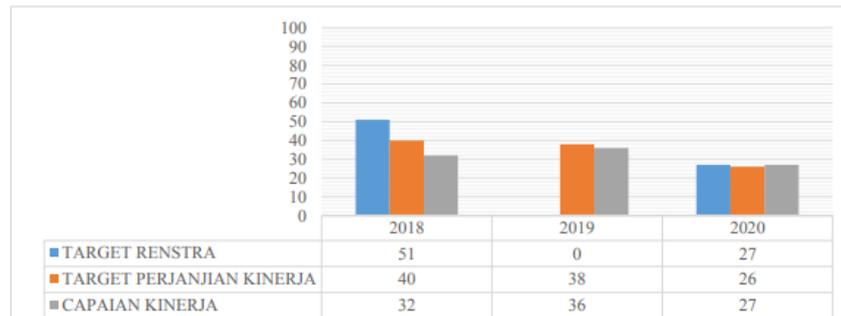
Namun, jika pada indikator kepercayaan dihubungkan dengan faktor-faktor dalam melakukan sosialisasi dengan baik, maka indikator ini memiliki peran yang sangat penting. Sejalan dengan ungkapan dari (Barnes, 2014) merupakan kepercayaan yang diberikan oleh komunikan dengan bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator yang dipercayai. Peneliti dapat melihat bahwa pada indikator kepercayaan berperan dalam sosialisasi program GenRe. Ungkapan peneliti mengenai peran kepercayaan selaras dengan pernyataan Anisa Nursani selaku Duta GenRe 2018.

*“Kalau menurut saya, berpengaruh karena dapat dilihat dengan turunnya angka ASFR dari waktu ke waktu setelah Duta GenRe melakukan kegiatan menarik dalam meningkatkan pemahaman mengenai PUP itu sendiri”*

( Anisa Nursani, Duta GenRe 2018, 29 Agustus 2021)

Berdasarkan ungkapan diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Duta GenRe memiliki pengaruh akan menurunnya angka ASFR atau *age spesiiific fertility rate* di wilayah Sumatera Selatan. Maka, terkait ungkapan tersebut peneliti menyajikan dokumen dari BKKBN Provinsi Sumatera Selatan mengenai ASFR SumSel.

**Gambar 5.4**  
**ASFR Provinsi Sumatera Selatan**



Sumber : Lakip BKKBN Provinsi SumSel 2021

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa angka ASFR turun naik. Pada tahun 2018, BKKBN mencapai angka 32 dari 1000 kelahiran pertama perempuan di wilayah SumSel sedangkan pada tahun naik menjadi 36 dari jumlah 1000 kelahiran pertama dan pada tahun 2020 dengan target 26 dari 1000 kelahiran pertama maka SumSel berhasil mencapai 27 dari 1000 kelahiran pertama. Maka, dapat diketahui dari tahun ke tahun BKKBN bersama Duta GenRe memiliki target dalam menurunnya angka ASFR di wilayah SumSel dengan terus berlangsungnya sosialisasi mengenai PUP dan bahanya melakukan pernikahan dini dan seks bebas.

Dalam menambah keabsahan data, peneliti juga melakukan wawancara bersama Yuniar Gita Utami selaku peserta yang mengikuti kegiatan GenRe

*“Seluruh petugas terpercaya. Pada dasarnya, memang sudah seharusnya BKKBN dan Duta GenRe menjadi panutan dan sumber terpercaya dalam menjadi dan membentuk remaja yang baik”*

(Yuniar Putri Utami, 9 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kepercayaan atau *trustworthiness* dijadikan salah satu upaya bagi Duta GenRe bersama BKKBN SumSel sebagai acuan dan panutuan serta menjadi sumber terpercaya bagi seluruh remaja di Sumatera Selatan. Dalam hal menjadi panutan bagi remaja merupakan dapat dijadikan contoh yang baik bagi remaja dalam merencanakan hidup dengan

matang dan dapat memahami lebih dalam mengenai PUP dan bahayanya melakukan pernikahan dini dan seks bebas di usia remaja.

## 5.2 Pesan

Pesan didefinisikan sebagai sesuatu yang ingin disampaikan oleh komunikator pada setiap komunikasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Dalam penelitian ini, indikator sebuah pesan berupa informasi tentang pendewasaan usia perkawinan. Pesan juga merupakan faktor penting dalam proses penyampaian dalam sosialisasi karena pesan atau informasi dari komunikator akan memegang peran penting dalam memengaruhi tindakan atau umpan balik dari komunikan.

Pada setiap sosialisasi, Duta GenRe sering kali mengalami kendala-kendala mengenai pesan yang ingin disampaikan yang disebabkan beberapa faktor. Oleh sebab itu, diperlukannya strategi komunikasi yang baik oleh komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan kepada remaja. Pada proses pengumpulan sebuah data, peneliti menemukan beberapa temuan pada penerapan indikator pesan yakni kualitas pesan dan repitisi.

**Tabel 5.2**  
**Indikator Pesan**

Indikator	Temuan
Kualitas Pesan	Ada dasar yang mengatur penyusunan pesan
Repitisi	Selain melakukan sosialisasi tatap muka, Duta GenRe juga memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media namun intensitas penggunaan media masih terbilang minim

Sumber : Olahan Peneliti

Adapun penjelasan-penjelasan lebih dalam mengenai kualitas pesan repitisi pesan :

### 5.2.1 Kualitas Pesan

Definisi kualitas pesan merupakan kondisi yang dinamis berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses serta lingkungan yang terbilang lebih dari sebuah target (Goetsch, Davis , 2015). Selanjutnya menurut (Effendy,

2014) kualitas pesan adalah komponen pada proses komunikasi yang berbentuk dari pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan kepada orang lain.

Kualitas pesan pada sosialisasi yang berlangsung merupakan informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan berupa informasi mengenai pendewasaan usia perkawinan. Peneliti memantau bahwa ukuran dari sebuah pesan yang disampaikan harus berupa fakta dan bersumber dan penyusunan informasi sehingga pesan yang disampaikan dapat mudah dimengerti dan diterima oleh komunikan agar tujuan dari sosialisasi dapat tercapai. Pada proses mengetahui penerapan pada indikator kualitas pesan oleh Duta GenRe dan BKKBN Provinsi SumSel, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan, salah satunya yakni Febi Marensia selaku Duta GenRe 2020 yang mengungkapkan sebagai berikut :

*“Pesan atau informasi yang diberikan kepada komunikan berupa fakta dan berdasar hukum mengenai PUP dan sesuai dengan panduan nasional serta menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok”*

( Febi Marensia selaku Duta GenRe 2020, 4 September 2021)

Mengutip dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Febi Marensia selaku Duta GenRe 2020 menyatakan bahwa segala informasi yang diberikan pada saat sosialisasi berdasarkan fakta dan terdapat pedoman. Hal ini sama dengan ungkapan dari Anisa Ibu Desliana S.E.M.M selaku Kepala bidang KSPK Provinsi SumSel

*“Pastinya berupa fakta dan juga berupa data. Materi yang disampaikan pasti direncanakan dan berpacu pada modul dan modulnya juga selalu berinovasi agar dapat menyesuaikan dengan remaja”*

( Ibu Desliana S.E.M.M selaku Kepala Bidang KSPK BKKBN Provinsi SumSel, 3 September 2021)

Ungkapan langsung yang diberikan oleh Ibu Desliana S.E.M.M bahwa selalu melakukan perencanaan di dalam penyusunan sebuah pesan atau informasi di dalam sosialisasi berupa modul-modul yang selalu diinovasi dan dikembangkan agar dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengumpulan data pada teknik dokumentasi mengenai

perencanaan serta penyusunan pesan didalam sosialisasi. Berikut strategi perencanaan pesan didalam sosialisasi program GenRe dengan baik dan benar :

1. Merencanakan materi dengan menyesuaikan spesifikasi lokal

Pada sebuah sosialisasi biasanya membutuhkan materi yang berbeda darisatu tempat dan tempat yang lainnya. Berdasarkan hal ini, pesan atau informasi yang diberikan harus berupa inovasi yang mempertimbangkan potensi pada daerah setempat.

2. Menilai karakteristik pada sasaran

Penyuluh perlu mempertimbangkan karakteristik sasaran dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, keadaan sosial dan juga budaya agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan dengan baik.

3. Mengidentifikasi masalah dari sasaran

Sebagian komunikan pada penyuluhan atau sosialisasi mempunyai sedikitnya pengetahuan atau pemahaman dalam masalah yang dihadapi serta pemecahan masalah tersebut. Maka, penyuluh harus memberikan sebuah pesan dengan memberikan sebuah informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

4. Memberikan motivasi kepada sasaran

Informasi atau sebuah pesan yang diberikan kepada komunikan harus menyesuaikan situasi dan kondisi agar remaja dapat termotivasi dalam mengubah perilaku sesuai dengan yang diharapkan.

5. Menggunakan bahasa yang baik dan benar

Pesan yang diberikan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar dan mudah diterima oleh komunikan

6. Harus menggunakan modul-modul sebagai acuan dalam pembuatan materi sosialisasi.

Berdasarkan hasil dari pada dokumentasi yang dilakukan mengenai perencanaan dan penyusunan oleh Duta GenRe,m maka dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam penyusunan sebuah pesan tidak bersifat tetap melainkan didalam kegiatan sosialisasi cenderung menyesuaikan dengan aspek teknis pada saat

sosialisasi. Ungkapan ini sejalan dengan dengan pernyataan dari Kepala BKKBN Provinsi Sumatera Selatan yakni Bapak Nopian Anusti S.E.,M.T.

*“Jelas dek, materi ataupun pesan yang disampaikan bersifat dinamis dengan menyesuaikan kebutuhan audiens dan juga sebelum dilakukannya sosialisasi, seluruh penyuluh merencanakan teknisnya seperti target penyuluhan, baha, metode. Dan juga pesan yang disampaikan berupa fakta”*

(Bapak Nopian Andusti S.E.,M.T selaku Kepala BKKBN Provinsi Sumsel, 2 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dapat diketahui bahwa pada penerapan indikator kualitas pesan yang dilakukan oleh Duta GenRe dan BKKBN Provinsi SumSel dapat dinilai baik dengan berdasarkan sumber yang terpercaya dan pesan atau informasi yang disampaikan juga mudah dipahami oleh komunikan. Dalam hal ini merujuk kepada pesan yang juga berdasar kepada tata cara yang telah ditentukan oleh Duta GenRe.

Dalam penyampaian sebuah pesan dengan baik dan benar kepada remaja melalui tahap penyesuaian sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Siahaan, 2013) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan pada pesan dapat diterimaoleh komunikan sesuai dengan target dari komunikator, maka didalam pembuatan sebuah pesan harus juga memperhatikan beberapa faktor, sebagai berikut :

- 1) Pesan harus jelas
- 2) Pesan harus benar dan telah teruji
- 3) Ringkas
- 4) Mencakup secara keseluruhan dan komprehensif
- 5) Fakta
- 6) Lengkap dan disusun dengan sistematis
- 7) Menarik serta meyakinkan
- 8) Disampaikan dengan sopan dan santun

Dalam menambah keabsahan data, peneliti juga melakukan wawancara bersama Yuniar Gita Utami selaku peserta yang mengikuti kegiatan GenRe

*“Penyampaian yang dilakukan oleh Duta GenRe sudah baik. Seluruh pesan yang disampaikan berdasarkan kepada fakta, situasi dan tepat. Selama saya mengikuti kegiatan semua pesan dapat dengan mudah saya terima dan saya pahami”*

(Yuniar Putri Utami, 9 September 2021)

Pada proses observasi dan wawancara mendalam, peneliti dapat melihat faktor pada keberhasilan yang diungkapkan oleh (Siahaan, 2013) diterapkan dengan baik oleh BKKBN Provinsi SumSel dan Duta GenRe. Kualitas pesan juga memegang pesan yang penting didalam sosialisasi PUP kepada remaja. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan sosialisasi, kunjungan radio, jambore dapat diketahui bahwa kualitas pesan berperan dalam meminimalisir hambatan-hambatan dengan dibuktikannya banyak peserta yang aktif pada saat proses kegiatan dan berkonsultasi setelah kegiatan.

### **5.2.2 Repitisi**

Repitisi adalah cara komunikator mengulang-ulang sebuah pesan dengan tujuan memengaruhi komunikan. Metode ini dapat bermanfaat yakni komunikan akan lebih menunjukkan perhatian kepada pesan tersebut (Arifin, 2013). Pada penelitian ini, repetisi sebuah pesan dimaksudkan untuk mengulang sebuah pesan dalam menyampaikan sebuah pesan atau materi PUP dengan benar. Repitisi adalah bentuk pengulangan yang penting dalam memberi sebuah tekanan pada konteks tertentu (Keraf, 127).

Oleh karena itu, peneliti berusaha mengumpulkan data-data melalui teknik wawancara mendalam bersama informan. Salah satu informannya adalah Verrel Amartya selaku Duta GenRe 2018 menyatakan bahwa repitisi yang dilakukan Duta GenRe sudah baik, hal ini sejalan dengan kutipan wawancara berikut

*“Informasi yang secara rutin disampaikan adalah materi-materi mengenai remaja dengan dilakukannya visitasi ke kota atau kabupaten di Sumatera Selatan dan bertemu langsung dengan remaja di wilayah sekitar”*

(Verrel Amartya selaku Duta GenRe 2018, 4 September 2021)

Ungkapan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Duta GenRe telah melaksanakan kegiatan berbentuk sosialisasi atau penyuluhan yang bersifat pengulangan bagi masyarakat di Sumatera Selatan. Dilanjutkan dengan wawancara mendalam dengan Febi Marensia selaku Duta GenRe 2020 untuk memperkuat data penelitian.

*“Pasti kita melaksanakan kegiatan dengan rutin, yaitu sosialisasi, lomba-lomba maupun pesan yang disampaikan melalui Whattsap, Facebook, Instagram”*

(Febi Marensi selaku Duta GenRe 2020, 4 September 2020)

Berdasarkan ungkapan dari Febi Marensia menyatakan bahwa informasi repetisi yang dilakukan oleh Duta GenRe dan BKKBN Provinsi SumSel. Dalam memperkuat data penelitian, peneliti melakukan observasi media sosial yang dimiliki oleh Duta GenRe dan BKKBN Provinsi SumSel dengan akun Facebook @BKKBN Sumsel\_Oficial dengan 1.031 pengikut dan 982 jumlah yang menyukai sedangkan akun @bkkbnsumsel\_official dengan 262 jumlah postingan, 2.699 jumlah pengikut dan 96 jumlah mengikuti akun instagram sedangkan akun instagram Duta Genre yakni @dugen\_sumsel sebanyak 2.338 jumlah postingan dengan jumlah pengikut sebanyak 8.628 dan 386 jumlah mengikuti sedangkan akun Youtube milik Duta GenRe memiliki jumlah pengikut sebesar 243 orang jumlah postingan sebanyak 7 postingan. Akun media sosial baik Facebook maupun Instagram aktif dalam memberikan informasi mengenai materi PUP dan juga mempublikasikan kegiatan baik kegiatan internal maupun kegiatan eksternal serta sebagai media konsultasi bagi warganet.

Dalam menambah keabsahan data, peneliti juga melakukan wawancara bersama Yuniar Gita Utami selaku peserta yang mengikuti kegiatan GenRe

*“Kegiatan serta unggahan yang dilakukan secara rutin mempengaruhi secara positif. Informasi juga rutin dibagikan dan itu sangat membantu dalam menambah wawasan”*

(Yuniar Putri Utami, 9 September 2021)

Di dalam proses pengambilan data, peneliti melakukan tahap observasi dimana melihat pada kegiatan sosialisasi, jambore dan radio dimana peneliti dapat melihat remaja aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Maka, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dimana indikator repetisi ini diterapkan dengan baik oleh BKKBN Provinsi SumSel dan Duta GenRe dibuktikannya dengan beberapa kegiatan rutin dan berulang dilakukan dalam mensosialisasikan PUP bagi remaja. Namun, menurut peneliti dengan adanya penyampaian informasi melalui media sosial secara berulang dapat dinilai masih adanya kekurangan yang perlu diperbaiki terkhususnya pada media Youtube yang sangat memerlukan keaktifan secara rutin seperti media sosial lainnya sehingga juga ikut berperan dalam mencapai tujuan. Terkait dengan indikator repetisi terhadap pensosialisasian PUP pada remaja cukup berperan dan memiliki sikap positif remaja di wilayah Sumatera Selatan.

### **5.3 Bagaimana Pesan Disampaikan**

Dalam proses adanya komunikasi, bagaimana komunikator dapat menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada komunikan juga menjadi faktor penting agar tujuan dan harapan dengan adanya komunikasi dapat terwujud dan efektif. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikasi tersebut menimbulkan sebuah efek. Menurut (Applbaum, 2007) mengungkapkan bahwa apa yang terjadi kepada komunikan merupakan wujud dari efek yang terjadi yang dapat berupa sikap, opini serta tingkah laku dari komunikan.

Pada proses sosialisasi, penerimaan, pemahaman dan timbal balik dari komunikan akan timbul dengan adanya metode atau cara penyampaian dari komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan. Terdapat 2 (dua) indikator pada dimensi bagaimana pesan disampaikan yakni melalui media dan komunikasi secara langsung. Pada tahap pengumpulan beberapa data, peneliti menemukan temuan terkait indikator tersebut.

**Tabel 5.3**  
**Indikator Bagaimana Pesan Disampaikan**

Indikator	Temuan
Media	Ada beberapa aspek yang dapat diaplikasikan oleh Duta GenRe pada media dalam melakukan proses sosialisasi
Komunikasi Langsung	Komunikasi langsung masih menjadi proses sosialisasi paling efektif dan efisien dan berdampak pada kognitif, afektif dan <i>behavior</i> .

Sumber : Olahan Peneliti

Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis untuk mengetahui penjelasan mengenai kedua indikator tersebut :

### **5.3.1 Media**

Media merupakan segala bentuk perantara yang dapat digunakan oleh manusia dalam menyampaikan dan menyebar pesan, gagasan serta pendapat bagi manusia yang dikemukakan kepada komunikan (Arsyad, 2012). Ungkapan definisi dari media lainnya diungkapkan oleh Kamus Besar Ilmu Pengetahuan yang menyatakan media adalah perantara atau penghubung antara kedua belah pihak seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk.

Berdasarkan definisi diatas, maka media adalah salah satu dalam penunjang dalam keberhasilan sebuah pesan dan informasi agar dapat diterima secara efektif oleh komunikan dan komunikan akan memberikan umpan balik sesuai dengan harapan komunikator. Oleh sebab itu, peneliti melihat bahwa media mempunyai peran yang penting dalam keberhasilan strategi komunikasi persuasif Duta GenRe dalam mensosialisasikan PUP. Pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam bersama informan, salah satunya adalah Kepala BKKBN Provinsi SumSel yakni Bapak Nopian Andusti S.E.M.T sebagai berikut

*“Pada proses penyampaian sebuah pesan banyak media yang digunakan dek, Ada media cetak, elektronik, media sosial, Facebook, Instagram. Namun memang penggunaannya kurang maksimal namun kami akan berkomitmen lebih dalam mengaktifkan media sosial secara maksimal”*  
(Nopian Andusti selaku Kepala BKKBN Provinsi SumSel, 2 September 2021)

**Gambar 5.5**

**Kunjungan Radio Duta GenRe**



Sumber : Arsip Duta GenRe SumSel

**Gambar 5.6**

**Laman Instagram Duta GenRe SumSel**



Sumber : Instagram @genre\_sumsel

Berdasarkan ungkapan wawancara tersebut, kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Duta GenRe dan BKKBN Provinsi SumSel dalam menyampaikan sebuah pesan juga melalui media dalam mempermudah penyebaran informasi. Selain dari media sosial yang dijelaskan oleh peneliti pada indikator repetisi maka peneliti melakukan observasi pada beberapa media yang juga menjadi media penyebaran informasi dan peneliti menemukan bahwa Duta GenRe memang benar menggunakan media cetak seperti surat kabar, kain rentang, radio, televisi dan laman dalam penyebaran pesan namun memang penggunaan media tersebut masih tidak intensif. Ungkapan ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Pembina Duta GenRe, Ibu Dwi Septianis, S.KM sebagai berikut.

*“media yang digunakan dalam melakukan sosialisasi terbilang banyak. Kita juga menciptakan produk, menggunakan pamflet juga ada laman dan media sosial namun kendalanya dalam penggunaan media yang masih minim”*

(Ibu Dwi Septianis selaku Pembina Duta GenRe, 1 September 2021)

Berdasarkan kutipan dari hasil wawancara berijut bahwa dalam mempermudah dalam penyebaran sebuah informasi kepada komunikan juga dapat dilakukan melalui media, selain menggunakan media sosial yang kerap dilakukan adanya juga penggunaan media seperti media cetak, media elektronik yang cukup aktif dan berperan. Ungkapan ini juga sejalan dengan hasil wawancara bersama Febi Marensia selaku Duta GenRe 2020.

*“Pada penggunaan media sosial cukup efektif, apalagi di masa pandemi seperti sekarang dimana remaja cenderung beraktifitas melalui daring namun ya gitu masih kurang intens”*

(Febi Marensia selaku Duta GenRe 2020, 4 September 2021)

Dalam menambah keabsahan data, peneliti juga melakukan wawancara bersama Yuniar Gita Utami selaku peserta yang mengikuti kegiatan GenRe

*“Saya juga mengikuti Instagram Duta GenRe dan BKKBN Provinsi SumSel, informasinya sangat variatif dan mudah dipahami. Sangat membantu dalam menambah wawasan mengenai PUP”*

(Yuniar Putri Utami, 9 September 2021)

Berdasarkan ungkapan diatas dengan beberapa informan, maka penggunaan media dalam mensosialisasikan PUP sudah dijalankan cukup baik namun memang perlu ditingkatkan pada intensitas penggunaan media sebagai media sosialisasi. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya jumlah pengikut di berbagai media sosial, respons serta umpan balik dari sejumlah komunikan di media sosial dan media yang digunakan oleh BKKBN Provinsi SumSel dan Duta GenRe mampu menjadi sarana dalam penyebaran pesan dan informasi secara luas bagi remaja di Sumatera Selatan.

### **5.3.2 Komunikasi Langsung**

Komunikasi secara langsung adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan tanpa menggunakan perantara (Tisnawati, 2015). Proses komunikasi secara langsung dilakukan dengan bertatap muka. Melalui komunikasi secara langsung maka komunikator akan lebih mudah dalam menyampaikan sikap dan perasaan seseorang kepada komunikan yang akan lebih mudah paham dan dapat memberikan umpan balik kepada komunikator.

Indikator komunikasi langsung mempunyai peran penting didalam menentukan keberhasilan tujuan kegiatan yakni berperan dalam mengubah sikap komunikan sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Maka, peneliti melakukan wawancara mendalam dan tahap observasi dengan BKKBN Provinsi SumSel dan Duta GenRe.

Di dalam proses wawancara mendalam, peneliti menilai bahwa komunikasi langsung memiliki porsi yang dominan dibandingkan dengan indikator media, hal ini diungkapkan oleh Farhansyah Pratama selaku Duta GenRe 2020 sebagai berikut.

*“Sosialisasi yang dilakukan oleh Duta GenRe merupakan kegiatan yang rutin dilakukan. Setiap bulannya kita melakukan visitasi ke kota atau kabupaten di Wilayah SumSel”*

(Farhansyah Pratama selaku Duta GenRe 2020, 4 September 2021)

Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat diketahui bahwa Duta genRe rutin melakukan sosialisasi ke berbagai daerah di Sumatera Selatan. Peneliti juga menyajikan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan.

**Gambar 5.7**  
**Kegiatan Sosialisasi Duta GenRe**



Sumber : Arsip Duta GenRe

Berdasarkan dokumentasi berikut, bahwa Duta GenRe kerap kali melakukan sosialisasi dengan anggota penyuluh yang berbeda-beda agar setiap anggota Duta GenRe dapat bertemu dengan remaja langsung di daerah yang ada di SumSel yang kerap kali selalu ramai datang pada saat sosialisasi, Hal ini didukung dengan ungkapan wawancara dengan Ibu Desliana S.E.M.M selaku Kepala KSPK BKKBN Provinsi SumSel sebagai berikut.

*“Kegiatan tatap muka selalu ramai paling dikit sampai 50 orang yang hadir di sosialisasi kita, jadi selalu ramai, dek”*

(Ibu Desliana S.E.M.M selaku Kepala KSPK BKKBN Provinsi SumSel, 3 September 2021)

Berdasarkan ungkapan diatas bahwa kegiatan tatap muka dilakukan dengan secara efektif dan efisien. Hal ini didukung dengan pernyataan Verel Amartya selaku Duta GenRe 2018

*“ Kegiatan tatap muka itu lebih efektif ya tentunyaaa dibandingkan dengan menggunakan media karena kami akan lebih mudah menyampaikan pesan dan melihat umpan balik dari komunikan”*

(Verel Amartya selaku Duta GenRe 2018, 4 September 2021)

Brdasarkan ungkapan diatas, maka peneliti dapat menilai sosialisasi yang dilakukan dengan tatap muka telah dijalankan dengan baik dan efektif. Sebagaimana yang dikatakan dengan (Mulyana, 2008) bahwa komunikasi secara

langsung adalah sarana utama dalam menyatakan perasaan, pikiran dan maksud komunikator dan komunikasi secara langsung dapat membentuk efek dan dampak dari komunikasi, yakni :

1) Dampak kognitif

Merujuk kepada perubahan pemahaman mengenai sesuatu yang disampaikan dalam hal pengetahuan

2) Dampak Afektif

Merujuk kepada keyakinan komunikasi terhadap informasi yang disampaikan

3) Dampak *Behavior*

Merujuk kepada perubahan dalam berperilaku dengan melakukan sesuatu dengan yang diberikan oleh komunikator secara nyata.

Pada tahap dilakukannya observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bahwa dampak atau efek dari komunikasi secara langsung dari komunikator kepada komunikasi, adanya perubahan pada pengetahuan dan pemahaman mengenai PUP sehingga akan menyebabkan adanya perubahan tindakan serta perilaku positif remaja, hal ini didukung oleh pernyataan dari Kepala BKKBN Provinsi SumSel sebagai berikut

*“Sosialisasi secara langsung sangat efektif , dek. Pesan dengan mudah diterima oleh audiens dan audiens mulai sadar dan menunjukkan sikap positif”*

(Bapak Nopian Andusti selaku Kepala BKKBN Provinsi SumSel, 2 September 2021)

Dalam menambah keabsahan data, peneliti juga melakukan wawancara bersama Yuniar Gita Utami selaku peserta yang mengikuti kegiatan GenRe

*“Kegiatan tatap muka itu sangat efektif dalam saya menerima informasi sehingga informasi dapat sangat mudah saya terima dan mudah saya*

*mengerti dan dapat mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari”*

(Yuniar Putri Utami, 9 September 2021)

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil wawancara dan tahap observasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator komunikasi langsung mempunyai peran yang besar terhadap sosialisasi karena lebih dominan pada yang diteriapkan oleh Duta GenRe. Upaya komunikasi langsung yang dilakukan dinilai efektif dan efisien dalam menghadapi hambatan-hambatan komunikasi sehingga mampu menghasilkan dampak dan sikap positif dari remaja.

#### **5.4 Komunikasikan**

Komunikasikan adalah indivisi atau sekelompok yang menerima pesan dalam proses komunikasi (Pujileksono, 2015). Terkait dengan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Duta GenRe maka komunikasikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan sebuah sosialisasi yang merupakan subjek dari proses komunikasi tersebut. Apabila penyuluh tidak fokus terhadap sasaran komunikasi maka ada kemungkinan tujuan dari sosialisasi tidak berjalan dengan baik atau tidak tercapai.

Oleh sebab itu, dalam melihat penerapan indikator komunikasikan maka peneliti melakukan wawancara mendalam dan tahap observasi yakni usia. Dalam pengumpulan data maka peneliti menemukan temuan dari indikator.

**Tabel 5.4**

**Indikator Komunikasikan**

Indikator	Temuan
Usia	Adanya penyesuaian dalam materi, bahasa dan metode dalam mensosialisasikan PUP pada remaja

Sumber : Olahan Peneliti

Berikut merupakan deskripsi dari indikator diatas usia dalam strategi komunikasi persuasif yang dilakukan:

### 5.4.1 Usia

Usia merupakan angka dai umur seseorang hidup yang mempengaruhi pola pikir dan emosional seseorang dan juga merupakan faktor dalam menentukan keberhasilan sosialisasi yang dilakukan karena akan mudah atau tidaknya diterima oleh komunikan. Usia yang dimiliki setiap individu menjadi tantangan tersendiri bagi Duta GenRe pada saat sosialisasi karena akan ada penyesuaian didalam sosialisasi tersebut.

Peneliti melakukan tahap wawancara mendalam, tahap observasi dan dilakukan dengan informan yang salah satunya adalah Anisa Nursani selaku Duta GenRe 2018 sebagai berikut.

*“Sasaran sosialisasi itu variatif. Ada anak SMP, SMA atau Anak-Anak Pesantren, Mahasiswa maka cara penyampian pun akan berbeda pula”*

(Anisa Nursani selaku Duta GenRe 2018, 29 Agustus 2021)

Berdasarkan ungkapan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sasaran didalam sosialisasi akan berbeda-beda yang akan membuat metode dalam sosialisasi akan ikut berbeda dan menyesuaikan. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Verrel Amartya selaku Duta GenRe 2018

*“Sosialisasi itu menarik, dek. Karena kalau audiennya SMP kita akan membuat games-games yang menarik perhatian mereka tapi kalau anak-anak SMA kita bisa menjadi teman mereka”*

(Verel Amartya selaku Duta GenRe 2018, 4 September 2021)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, maka ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Duta GenRe sebelum memulai sosialisasi dengan cara mengenal siapa komunikan yang akan diberikan sosialisasi selanjutnya akan mencari metode yang paling tepat dalam menyampaikan pesan agar dapat diterima dengan baik. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Farhansyah Pratama selaku Duta GenRe 2020 sebagai berikut

*“Karena remaja itu memiliki tingkat emosional yang berbeda-beda dari anak SMP sampai Mahasiswa memiliki emosi yang berbeda maka kita juga harus menyesuaikan”*

(Farhansyah Pratama selaku Duta GenRe 2020, 4 September 2020)

Dalam menambah keabsahan data, peneliti juga melakukan wawancara bersama Yuniar Gita Utami selaku peserta yang mengikuti kegiatan GenRe

*“Saya dapat melihat bahwa Duta GenRe dapat menyesuaikan dengan siapa pesertanya ya oleh karena itu pesannya jadi mudah diterima karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi”*

(Yuniar Putri Utami, 9 September 2021)

Berdasarkan ungkapan diatas, dapat diketahui bahwa Duta GenRe melakukan perencanaan dengan matang pada saat melakukan sosialisasi dengan melihat perbedaan umur atau usia dari komunikan yang telah peneliti jelaskan pada bab I mengenai perbedaan dan tingkatan usia pada remaja yang mengakibatkan perbuahan emosional pada remaja.

Selain dari metode wawancara mendalam, peneliti juga melakukan tahap observasi. Peneliti menemukan adanya implementasi pada indikator usia yang berperan dalam berjalannya sosialisasi PUP dengan baik dan Duta GenRe dapat mampu menyesuaikan metode dan pemilihan kata yang sesuai agar pesan dapat mudah diterima oleh komunikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Mulyana D. ,2008) bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dapat diterima oleh komunikan dan selanjutnya adanya perubahan mendasar dari komunikan itu sendiri. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan teori diatas maka BKKBN Provinsi SumSel dan Duta GenRe secara efektif dalam menjalankan indikator komunikan sesuai dengan tingkatan usia.